BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Bandung Ekspres.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2

Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	Jumat,5 Agustus 2011	o Pembagian Desk sebagai tempat liputan.		√

		o Penempatan penulis oleh Koordinator Liputan di Desk Berita Harian		√
		o Menerima pengarahan dari Koordinator Liputan dan wartawan senior.	√	
		o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
2	Sabtu,6 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
3	Minggu,7 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	

4	Senin,8 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
5	Selasa,9 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
6	Rabu,10 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
7	Kamis,11 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
8	Jumat,12 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	

		o Menulis berita hasil liputan	√	
9	Sabtu,13 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
10	Minggu,14 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
11	Senin,15 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
12	Rabu,17 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Meliput Berita Turnamen Catur Ngabuburit Ancol Karapitan Cup 2011 Putaran	√	

		3		
		o Menulis berita hasil liputan	√	
13	Kamis,18 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Meliput Berita Turnamen Catur Ngabuburit Ancol Karapitan Cup 2011 Putaran 4	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
14	Jumat,19 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
15	Sabtu,20 Agustus 2011	o Meliput Berita Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	

		o Menulis berita hasil liputan	√	
16	Minggu,21 Agustus 2011	o Meliput Berita Final Kompetisi Slopitch Ramadan Rusa Hitam 2011	√	
		o Menulis berita hasil liputan	√	
17	Senin,22 Agustus 2011			

Sumber : Agenda penulis selama Praktek Kerja Lapangan 2011

2.2. Deskripsi Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Aktivitas Rutin Selama Praktek Kerja Lapangan

a. Meliput

Dalam meliput, kita datang langsung ke tempat/narasumber yang akan di liput oleh kita, tahap selanjutnya mewawancarai salah satu narasumber dari sebuah berita, tidak lupa kita harus membawa Kamera karena sebuah berita harus ada data dan fakta yang jelas dan Salah satu contoh hasil peliputan berita dapat di lihat pada gambar 2.1 dengan berita Turnamen Slopitch Ramadhan Rusa Hitam 2011 di lapangan softball Lodaya.

b. Menulis

Setelah melakukan peliputan sebuah berita selanjutnya kita menulis hasil berita yang tadi kita dapat dari narasumber, proses menulis/mengedit berita di lakukan di ruang Redaktur dimana di ruang tersebut kita di fasilitasi komputer dan internet sebagai alat kerja untuk melakukan penulisan ataupun mencari data-data faktual.

Gambar 2.1

Turnamen Slopitch Ramadhan Rusa Hitam 2011



BUMI SILIWANGI JUARA

Bandung – Tim Slopitch Bumi Siliwangi menjadi juara Kompetisi Slopitch 2011 setelah mengalahkan Homeplate dengan skor 7-10 di Lapangan Softball Lodaya, Bandung, kemarin.

Menyikapi hasil pertandingan, pelatih Bumi Siliwangi, Ridwan mengatakan, kunci kemenangan ini terletak tepatnya penerapan strategi untuk menghentikan tim lawan dalam mengembangkan permainan.

“Lawan masih menerapkan strategi yang sama dengan menurunkan pemukul laki-laki dan perempuan diatur secara zig-zag. Walaupun mempunyai komposisi pemain yang sama, tapi kami mencari kesalahan yang dibuat pemukul wanita. Kami pun dapat menerapkannya dengan baik”, ucapnya ke *Bandung Ekspres* usai laga.

Dirinya mengaku cukup puas bisa mengalahkan Homeplate di laga puncak, pasalnya, tim lawan merupakan tim tangguh yang cukup disegani para peserta Slopitch 2011. **(eko/job)**

2.2.2. Deskripsi Aktivitas Insidentil Selama Praktek Kerja Lapangan

Selama PKL di Harian Bandung Ekspres, Mahasiswa PKL wajib mengikuti rapat proyeksi. Tujuan dari rapat ini adalah untuk pembagian *desk* atau tugas setiap wartawan untuk meliput berita apa yang sedang hangat hari ini.

Setelah pekerjaan peliputan selesai, pada malam hari sekitar pukul 08.00 WIB akan diadakan rapat redaksi, yang gunanya untuk mendiskusikan berita apa yang yang akan dijadikan Head Line News Harian Bandung Ekspres dan setiap Wartawan diperbolehkan untuk memberi ide-ide baru untuk kemajuan Harian Bandung Ekspres.

2.3. Deskripsi Ilmu Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam HU Bandung Ekspres diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. Yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W + 1H.

Secara etimologis jurnalistik berasal dari kata *journ*. Dalam bahasa Perancis *journ* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai teknik mencari, mengolah dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat (Sumadiria, 2005:2).

Istilah jurnalistik diambil dari kata *du juor* atau *journal* yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau cacatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa kedalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Jurnalistik adalah sebuah istilah dari kata *journal*, yang berarti catatan harian mengenai suatu peristiwa, namun bisa juga diartikan dengan surat kabar. Sementara asal kata *journal* adalah *diurnalis* dalam bahasa latin, artinya orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Jurnalistik adalah aktivitas yang berkenaan dengan catatan atau laporan suatu kejadian setip harina. Jurnalistik adalah sebuah ilmu yang sering dihubungkan dengan pers dan media massa. Namun, jurnalistik bukanlah pers atau media massa. jurnalistik adalah kegiatan yang

dilakukan untuk menyiapkan bahan berita, mengedit dan menulis untuk media cetak ataupun media elektronik.

Secara lebih luas, pengertian atau definisi jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuaia dengan kehendak para jurnalisnya. (Kustadi Suhandang, 2004:21)

Masih banyak definisi atau pengertian jurnalistik, antara lain kejadian pencatatan dan atau pelaporan, serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Astrid S. Susanto, 1986, Komunikasi Massa, Hal. 73).

Onong Uchjana Effendy (1981:102) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluasannya kepada masyarakat.

A.W. Widjaja (1986:27) menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu secepat-cepatnya.

Ensiklopedi Indonesia secara rinci menerangkan bahwa jurnalistik adalah bidangprofesi yang mengusahakan penyajian informasi tengang

kejadian dan atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

2.3.1. Ciri-ciri Jurnalistik

Jurnalistik adalah sebuah ilmu yang memiliki ciri-ciri penting untuk selalu diperhatikan.

- Jurnalistik adalah skeptik, artinya jurnalistik harus memiliki sikap untuk menanyakan segala hal, meragukan apa-apa yang diperoleh serta waspada terhadap semua kepastian agar tidak mudah ditipu. Inti dari skeptik yang merupakan ciri jurnalistik adalah keraguan. Media jangan cepat puas dengan permukaan sebuah kejadian dan tidak mau mengingatkan kekurangan yang ada dalam masyarakat. Para jurnalis wajib datang ke lapangan untuk berjuang untuk mendapatkan berita yang ekseklusif.
- Jurnalistik adalah bertindak (action), artinya para jurnalis tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul. Namun, wartawan akan mencari serta mengamat0i dengan ketajaman naluri seorang jurnalis.
- Jurnalis adalah berubah, artinya perubahan adalah hukum utama jurnalisme. Media tidak hanya sebagai penyalur informasi, tetapi fasilitator, penyaring, dan pemberi makna dari sebuah informasi.
- Jurnalistik adalah seni dan profesi, artinya para jurnalis harus memandang dengan mata yang segar di setiap peristiwa untuk

memperoleh aspek-aspek yang unik. Inilah yang dimaksud jurnalistik adalah seni dan profesi.

- Jurnalistik adalah dunia berita, artinya jurnalistik selalu identik dengan berita. Pikiran kita selalu mengacu pada kata "berita" saat mendengar istilah jurnalistik. Setiap yang akan disajikan tentunya harus memiliki nilai, yaitu :
  1. Objektif : berdasarkan fakta, tidak memihak.
  2. Actual : terbaru, belum "basi".
  3. Luar biasa : besar, aneh, janggal, tidak umum.
  4. Penting : pengaruh atau dampakna bagi orang banak; menangkut orang penting/terkenal.
  5. Jarak : familiaritas, kedekatan,(geografis, kultural, psikologis).

2.3.2. Fungsi PERS

Para ilmuwan komunikasi dan insan pers sudah banyak memberikan referensi tentang fungsi pers, baik dalam buku, makalah, jurnal, maupun barang cetakan lainnya. (Mahi M. Hikmat, 2011:53)

Jika disebut satu per satu, siapa mencetuskan apa tentang fungsi pers cukup sulit karena sudah banyaknya referensi, sangat banyaknya ilmuwan komunikasi dan insan pers yang mengungkapkan pemikirannya tentang fungsi pers. Secara universal, terdapat fungsi utama pers. Disebut universal karena fungsi ini dapat ditemukan pada setiap negara dunia. Keempat fungsi pers tersebut, yakni:

- FUNGSI INFORMASI adalah fungsi pers yang paling standar. Munculnya jurnalistik adalah karena adanya informasi yang hendak disampaikan oleh pihak tertentu kepada khalayak masyarakat.
- FUNGSI HIBURAN juga cukup penting, karena manusia membutuhkan hiburan di sela-sela kehidupannya yang serba serius.
- FUNGSI PENDIDIKAN dari pers tak kalah penting, karena pada dasarnya manusia membutuhkan berbagai tuntunan dan pelajaran dalam hidupnya. Pers diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan kepribadian manusia.
- FUNGSI KONTROL SOSIAL merupakan fungsi yang paling banyak disinggung dalam setiap perbincangan mengenai pers. Hal ini disebabkan kehidupan manusia tak pernah mencapai kondisi ideal seperti yang dicita-citakan setiap agama maupun ideologi. Hidup kita dikelilingi oleh ketidakadilan, penyimpangan nilai-nilai moral, kejahatan yang makin brutal, penindasan, dan sebagainya. Di sinilah pers ikut menjalankan peran untuk saling mengingatkan sesama manusia.

  Jadi jelaslah, pers memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan suatu bangsa.Pers merupakan pilar keempat

demokrasi setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif.Karena itu, pers memiliki pengaruh yang amat besar terhadap masyarakat.Banyak budaya masyarakat yang berubah karena pers, baik perubahan yang positif maupun negatif.

2.3.3. Ruang Lingkup Jurnalistik

Palapah dan syamsudin di dalam diktatnya yang berjudul dasar-dasar jurnalistik membagi ruang lingkup jurnalistik ke dalam dua bagian, aitu *news* dan *views*.

- **News**

  News artinya berita. News didefinisikan sebagai bentuk tulisannonfiksi berdasarkan sebuah peristiwa factual (terjadi apa adanya) dan actual (kejadian ang terbaru); laporan mengenai fakta-fakta actual, menarik perhatian, dinilai penting, dan dianggap luar biasa. *News* sendiri arti harfiahnya penting dan baru (*new*).

  Jadi, jika disingkat, NEWS adalah *North*, *East*, *Weast* dan *South*. Itu menunjukan bahwa news merupakan berita dari segala arah/seluruh dunia. Berupa memuat mengenai pertanyaan dari *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat dalam berita tersebut), *when* (kapan terjadinya), *where* (dimana terjadinya), *why* (mengapa terjadi), dan *how* (bagaimana kejadianya). Atau disingkat dengan 5W+1H.

Berita dikelompokan menjadi beberapa berita, yaitu *spot news*, *straight news*, *interpreted news*, *interpretative news*, *news story*, dan lain-lain.

Staright news biasanya merupakan berita ang paling pendek, tetapi tetap padat dan menjawab pertanyaan 5W+1H. Berita yang dianggap sangat penting biasanya disebut dengan istilah stop press. Jika berita tersebut ditayangkan dimedia televisi dan radio disebut dengan *breaking news*, karena disiarkan di sela-sela acara lain.

- **Views**

  Views atau pandangan adalah suatu pendapat dari orang yang bersangkutan mengenai suatu masalah atau peristiwa. Pandangan tersebut biasanya disampaikan oleh orang yang ahli dan menguasai masalah tersebut. Orang tersebut merupakan orang yang dianggap kredibel dan dipercaya untuk membahas masalah yang akan menjadi berita.

  Dalam kara tulis, views bisa berbebtuk tajuk rencana, artikel, opini, surat pembaca, esai, dan lain-lain. Namun, ada juga suatu tulisan yang ia tidak termasuk berita tapi juga tidak termasuk opini, yaitu fearure. Feature merupakan perpaduan antara news dan views. Feature bisa berbebtuk tips, biografi, catatan perjalanan, ataupun mengenai human interest.

2.3.4. Deskripsi Berita

Berita yang disajikan diatas, merupakan karakter dalampenulisan berita yang ditulis oleh HU Bandung Ekspres. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa yang lain memuat berita yang tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan, tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis hal-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan-perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumlah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari pernyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide baru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet. (2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberipemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari

pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.5. Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, *if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Information*)
7. Konflik (*Conflic*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip diatas, HU bandung Ekspres telah mampu memenuhi dengan baik. Berita-berita yang ditulis di HU Bandung Ekspres selalu ditekankan pada nila-nilai berita diatas.

2.3.6. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita.

Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya dalah observasi langsung.

> Definisi wawancara adalah : "suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatkatnya " suatu percakapan berdasarkan suatu maksud".Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi

> wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku "Menjadi Wartawan Handal & Profesional karya Ermanto bahwa :

> "Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara (*interviewer*), yang bertindak sebagai pencari informasi (*information hunter*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*), yang bertindak sebagai pemberi infromasi (*information supplier*)", (2005:112)

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. **Wawancara berita**

   Wawancara berita (*news peg interview*) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. **Wawancara pribadi**

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. **Wawancara ekslusif**

   Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu

masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. **Wawancara sambil lalu**

   Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. **Wawancara keliling**

   Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang lengkap dilapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang didapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu

dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.3.7. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto.

Foto Jurnalistik adalah foto yang mengandung nilai berita yang bersifat faktual dalam suatu peristiwa atau kejadian. Faktual intinya sesuatu yang berdasarkan fakta.

> Penggunaan foto dalam surat kabar adalah penting karena beberapa sebab. Pertama, foto merupakan unsur utama yang menangkap mata pembaca. Kedua, foto dalam surat kabar bisa digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca yang mempunyai latar belakang beraneka ragam, karena foto bersifat universal. (Flournoy, 1989;183)

Pratomo dalam *Teknik Jurnalistik* (1996) menyebutkan ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki foto jurnalistik. Hal itu meliputi nilai berita, kelengkapan teks foto dan memiliki aspek foto yang baik. Sama halnya dengan berita, suatu foto jurnalistik mengandung nilai berita, hal itu dimaksudkan agar suatu foto memiliki daya tarik bagi khalayak.

Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik membentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan (*massage*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Pada dasarnya foto jurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga mengapa foto begitu penting. Karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam sebuah media.

Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya foto jurnalistik. Di dalam foto jurnalistik sendiri tidak ada seuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang direkayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media cetak.

Sedangkan kaidah foto berita berdasarkan syarat foto berita dikatakan berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

- Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
- Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.
- Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).
- Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
- Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

2.4. Analisa Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

Menulis

Kesempatan yang penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di HU Bandung Ekspres merupakan pengalaman yang sangat berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di HU Bandung Ekspres mendapatkan banyak ilmu yang berharga mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Dalam teknik penulisan, banyak yang sesuai dengan teori-teori yang di dapat saat perkuliahan. Semua teknik menulis yang di dapat saat perkuliahan membuat kegiatan saat menulis berita tidak begitu sulit, karena kita sudah memiliki dasar-dasar teknik penulisan sebuah berita.

Penulis juga dituntut untuk mengembangkan kata-kata yang di dapat dari hasil wawancara ataupun hasil dari observasi. Tiga tahap yang harus selalu siap dalam menulis yakni, *Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan penulisan, Tahap penyuntingan*. (Sumadiria :19:2009)

Selama melakukan penulisan, juga harus memperhatikan fakta yang ada, jangan sekali-kali memutar balikkan fakta, atau membuat fakta palsu dalam arti mengada-ada tentang sebuah berita. Karena bisa sangat bahaya jika sampai melakukan kesalahan, bukan hanya kita yang akan terkena sebuah sanksi, perusahaan pun akan dikenakan denda, bisa berupa permintaan maaf, bahkan bisa dikenakan biaya denda sanksi.

Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan betul pada saat melakukan penulisan. Karena wartawan benar-benar dituntut harus teliti.

2.5. Analisa Pelayanan HU Bandung Ekspres Terhadap Mahasiswa PKL (Praktek Kerja Lapangan)

Selama kegiatan praktek kerja yang dilaksanakan di Harian Umum Bandung Ekspres, mahasiswa PKL mendapatkan pelayanan yang baik juga sangat bersahabat, mulai dari wartawan hingga pemimpin redaksi.

Mahasiswa PKL benar-benar mendapatkan pelayanan yang baik dan kita selalu diajarkan hal-hal baru yang tidak diajarkan di Universitas, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, Teknik penulisan berita dan cara wawancara dengan narasumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di Perusahaan Harian Umum Bandung Ekspres selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL, Para Staff Harian Umum Bandung Ekspres baik itu Pimpinan Perusahaan, Pimpinan redaksi, dan para wartawannya sendiri selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan Di HU Bandung Ekspres, dan selalu bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Mahasiswa PKL diberikan arahan dan pelatihan mulai dari pengenalan Perusahaan Harian Umum Bandung Ekspres sendiri sampai dengan pemberian *Job Desk* atau tugas mencari berita untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL tidak dipersulit dengan kedatangan kami sebagai mahasiswa yang ingin melakukan kegiatan praktek kerja di dalam sebuah instansi atau perusahaan seperti, Harian Umum. Suasana kerja yang dibuat seakan bersahabat menjadikan sebuah pekerjaan tidak jenuh.